

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dalam dunia komunikasi terutama komunikasi massa berjalan seiring dengan berkembangnya dunia pertelevisian sebagai media penyampaian pesan. Televisi hadir dengan sifatnya yang dapat dilihat dan didengar. Hal tersebut menyebabkan banyaknya stasiun televisi yang bermunculan saat ini, tetapi dengan banyaknya stasiun televisi tersebut tidak menjamin adanya distribusi informasi yang merata dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pada Pasal 28F berbunyi, bahwa “Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan saluran yang berbeda” (UUD '45, 2015, hlm.22).

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut seluruh informasi yang diberikan dan didapatkan warga negara haruslah informasi yang benar terjadi adanya dan tetap mengacu pada etika yang telah ditetapkan sebelumnya. Informasi yang diberikan dapat disampaikan melalui media tulisan, gambar, suara atau bahkan gambar dan suara seperti siaran berita yang ada di televisi.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 pasal 24 Tentang Hak Berekspresi, Berkomunikasi, dan memperoleh informasi yang menyatakan bahwa “Penyandang disabilitas memiliki kebebasan berekspresi dan berpendapat, mendapatkan informasi dan berkomunikasi melalui media yang mudah diakses, menggunakan dan memperoleh fasilitas informasi dan komunikasi berupa bahasa isyarat, braille dan komunikasi augmentatif dalam interaksi resmi” (UU, 2016, hlm.19).

Informasi sangat dibutuhkan untuk proses belajar. Kebutuhan informasi secara tepat dan akurat yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki indera normal dan lengkap akan mempermudah untuk berperilaku dalam pencarian informasi pada media-media informasi. Hampir semua stasiun televisi yang ada di Indonesia memiliki program siaran berita yang memberikan informasi dari dalam dan luar negeri.

Berdasarkan kenyataan yang ada pada saat ini, kaum penyandang tunarungu masih kesulitan untuk mendapatkan informasi melalui media televisi salah satunya adalah program berita. Kesulitan mendapat informasi bagi kaum tunarungu dikarenakan jarang sekali siaran televisi terutama berita menggunakan penerjemah (interpreter) bahasa isyarat. Tunarungu berhak memperoleh informasi, serta pelayanan publik sebagaimana dijelaskan dalam Undang Undang Nomor 8 tahun 2016 pasal 5 yaitu:

Penyandang disabilitas memiliki hak hidup, bebas dari agama, privasi, keadilan dan perlindungan hukum, pendidikan, pekerjaan, kewirausahaan dan koperasi, kesehatan, politik, keagamaan, keolahragaan, kebudayaan dan pariwisata, kesejahteraan sosial, aksesibilitas, pelayanan publik, perlindungan dari bencana, habilitas dan rehabilitas, konsesi, pendataan, hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat, berekspresi, berkomunikasi dan memperoleh informasi, berpindah tempat dan kewarganegaraan, serta bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan dan eksploitasi. (UU, 2016, hlm.7)

“Penyandang tunarungu adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengarnya sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu mendengar” (Dwijosumarto, A, 1995, hlm.26). Tunarungu dalam berkomunikasi, maupun untuk mendapatkan informasi biasanya menggunakan metode oral yaitu membaca ujaran, bahasa lisan, bahasa isyarat. Sama halnya dengan bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris dan bahasa lain, bahasa isyarat juga merupakan bahasa ibu dengan fungsi yang sama pentingnya yaitu sama-sama menjadi salah satu alat untuk mengakses informasi.

Menurut data dinas sosial mengenai penyandang disabilitas kota Bandung tahun 2016 berjumlah 1.817 orang yang terdiri dari hambatan penglihatan, pendengaran, kecerdasan, fisik, sosial dan emosi. Sedangkan jumlah penyandang tunarungu wicara di kota Bandung sebanyak 305 orang yang terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa dan lansia.

Siaran berita TVRI menggunakan interpreter bahasa isyarat hal itu tentu saja memudahkan penyandang tunarungu untuk mendapatkan informasi yang sama dengan orang pada umumnya.

Nuning Yuningsih, 2018

PEMAHAMAN REMAJA TUNARUNGU TERHADAP SIARAN BERITA TVRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Siaran berita sore dan malam di TVRI sejak tahun 1994 telah memberikan kemudahan bagi penyandang tunarungu dalam mengakses informasi dengan adanya fitur penerjemah bahasa isyarat. Sesuai dengan Peraturan Penyiaran yang dikeluarkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) tertuang dalam Bab XV Pasal 59 Mengenai Bahasa Isyarat yang berbunyi, “Lembaga Penyiaran televisi dapat menggunakan bahasa isyarat dalam program faktual untuk khalayak Tunarungu” (<http://www.kpi.go.id/> diunduh pada tanggal 16 Oktober 2017).

Media pada saat ini, sudah seharusnya memperhatikan kebutuhan para penyandang tunarungu. Kebutuhan para penyandang tunarungu saat ini adalah sulit untuk mendapatkan akses mengenai informasi terutama berita pada siaran televisi. Para penyandang tunarungu sudah semakin sadar dengan informasi. Kesadaran inilah para penyandang tunarungu berharap agar berita-berita yang ada di media televisi menggunakan interpreter bahasa isyarat. (<http://gerkatin.or.id/> diunduh pada tanggal 17 Oktober 2017 pukul 19.00 WIB).

Sampai pada hari ini bermunculan televisi swasta yang menggunakan interpreter bahasa isyarat dalam program berita yang disiarkan. Hasil dari pra penelitian di komunitas Gerkatin Jawa Barat, pendapat tentang siaran berita yang diungkapkan oleh tunarungu remaja Nina Nurlelah, S.Pd mengungkapkan bahwa fitur terjemah bahasa isyarat yang ditampilkan di televisi itu terlalu kecil, dan terkadang tidak jelas. Tidak menutup kemungkinan ketika sudah ada fitur terjemahan bahasa isyarat pemahaman informasi dapat diterima seutuhnya oleh penyandang tunarungu.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji, “*Pemahaman Remaja Tunarungu Terhadap Siaran Berita TVRI*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, setelah peneliti melakukan pra penelitian di komunitas Gerkatin (Gerakan untuk kesejahteraan Tunarungu Indonesia) di kota Bandung, terdapat permasalahan-permasalahan yang terlihat selama pencarian informasi melalui media televisi, adapun identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

- 1) Bermunculannya siaran berita yang dilengkapi dengan fitur penerjemah bahasa isyarat.

Nuning Yuningsih, 2018

PEMAHAMAN REMAJA TUNARUNGU TERHADAP SIARAN BERITA TVRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 2) Tunarungu mengalami kesulitan untuk mengakses berita
- 3) Jenis bahasa atau media komunikasi yang digunakan sangat beragam.
- 4) Pemahaman penyandang tunarungu pada bahasa isyarat yang digunakan interpreter siaran berita.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada pemahaman remaja tunarungu terhadap siaran berita TVRI.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut Sandjaya dan Heriyanto (2006, hlm.68) bahwa “Perumusan masalah dasar pembuatan desain penelitian serta menjelaskan judul penelitian”. Perumusan masalah harus diungkapkan dalam bentuk pertanyaan. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimanakah pemahaman remaja tunarungu terhadap siaran berita TVRI?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1.5.1 Tujuan umum penelitian ini yaitu memperoleh data pemahaman remaja tunarungu terhadap siaran berita TVRI.
- 1.5.2 Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:
 - 1) Mengetahui hasilremaja tunarungu dalam menafsirkan informasi berita TVRI.
 - 2) Mengetahui hasil remaja tunarungu dalam mencontohkan informasi berita TVRI.
 - 3) Mengetahui hasil remaja tunarungu dalam mengklasifikasikan informasi berita TVRI.
 - 4) Mengetahui hasil remaja tunarungu dalam merangkum informasi berita TVRI.
 - 5) Mengetahui hasil remaja tunarungu dalam menyimpulkan informasi berita TVRI.
 - 6) Mengetahui hasil remaja tunarungu dalam membandingkan informasi berita TVRI.
 - 7) Mengetahui hasil remaja tunarungu dalam menjelaskan informasi berita TVRI.

1.6 Manfaat Penelitian

Nuning Yuningsih, 2018

PEMAHAMAN REMAJA TUNARUNGU TERHADAP SIARAN BERITA TVRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penulis berharap dengan melakukan penelitian ini dapat memberikan kegunaan baik bagi diri penulis pribadi maupun bagi khalayak. Adapun beberapa kegunaan yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat dari segi teoritis

- 1) Bagi pembaca ^{penelitian} ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih baik dikemudian hari.
- 2) Memberikan gambaran mengenai pemahaman remaja tunarungu terhadap informasi yang disampaikan pada siaran berita Televisi Republik Indonesia.

1.6.2 Manfaat dari segi praktis

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk menambah wawasan remaja tunarungu tentang pemahaman informasi siaran berita televisi Republik Indonesia.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan positif bagi siaran berita televisi Republik Indonesia.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan kajian bagi stasiun televisi untuk meningkatkan kualitas siaran berita dalam memberikan pemahaman informasi kepada tunarungu.

1.7 Struktur Organisasi Penelitian

Penyusunan penelitian agar sistematis, maka penulis menyusunnya ke dalam struktur organisasi penelitian. Penyusunan skripsi ini meliputi, judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, abstrak, kata pengantar, ucapan terimakasih, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, bagian isi, daftar pustaka dan daftar lampiran. Adapun bagian isi dari karya ilmiah berbentuk skripsi ini yaitu:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang masalah untuk menjelaskan alasan peneliti melaksanakan penelitian. Perumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan. Manfaat penelitian bisa dilihat dari aspek atau segi

Nuning Yuningsih, 2018

PEMAHAMAN REMAJA TUNARUNGU TERHADAP SIARAN BERITA TVRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

teori dan praktik. Struktur organisasi penelitian sebagai kerangka atau pola penulisan untuk dicantumkan didalam penulisan skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka, berisi kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan. Kajian pustaka mempunyai peran sangat penting yang berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun rumusan masalah, tujuan dan hipotesis. Penelitian terdahulu yang relevan merupakan salah satu referensi atau tolak ukur dalam keberlangsungan penelitian yang sekarang dilakukan.

Bab III: Metode penelitian, berisi penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian. Adapun dalam bab ini ada variabel, metode, desain, populasi, sampel, instrumen, prosedur penelitian serta teknik pengolahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini penulis melakukan analisis temuan data dan membahasnya dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung. Dengan langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.

Bab V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, sebagai bagian terakhir dalam karya ilmiah skripsi, pada bab ini Penulis memberikan kesimpulan, memaparkan implikasi dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat.

Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian. Setiap lampiran diberikan nomor urut sesuai dengan penggunaannya.